

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan negara karena berperan dalam mencetak generasi berkualitas yang akan memajukan bangsa (Aziz, Idris, Irawan., 2024, h. 08). Pendidikan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan taraf hidup seseorang dalam masyarakat (Rahmidkk., 2022). Proses pendidikan yang sistematis bertujuan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang mandiri (Khomisah, Idris, Irawan., 2024, h. 02). Pendidikan terus berkembang dengan berbagai perubahan, terutama dalam aspek kurikulum yang mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan zaman (Mawaddah, 2023).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam Pendidikan yang membentuk dasar pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta menjadi sumber daya untuk mencapai tujuan Pendidikan (Putri, Idris, Prasrihamni., 2025, h. 118). Kurikulum dirancang sebagai rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian untuk membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Seiring waktu, kurikulum terus mengalami perubahan, mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum Merdeka saat ini (Fadhilah Putri & Maula, 2024, h. 79).

Kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka Belajar yang mendasari kebijakan Pendidikan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020) (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik melalui berbagai kegiatan kelas yang memungkinkan eksplorasi konsep dan penguatan kompetensi (Widiastari & Yulian Dewi dalam Illahi dkk., 2024). Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sementara proyek-proyek informatif digunakan untuk memperkuat profil Pancasila. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan diferensiasi, memungkinkan peserta didik memilih gaya belajar mereka sendiri (Angga dkk., 2022, h. 5880).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan mereka berkembang sesuai minat dan bakat (Fadhli, 2022, h. 154). Kurikulum ini menggantikan IPA dan IPS dengan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk membekali peserta didik dengan keterampilan inkuiri, pemahaman diri, dan kesadaran lingkungan. IPAS juga mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial, membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan konsep secara lebih mendalam.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS sering

disampaikan melalui metode ceramah, menjadikan peserta didik lebih sebagai pendengar yang diuntut menghafal, sehingga banyak yang menganggapnya membosankan (Putri, Idris, Irawan., 2025). Di tingkat dasar, IPAS lebih menekankan aspek pedagogis dan psikologis dari pada disiplin ilmu (Yuanta, 2020, h. 95). Ahmad Susanto dalam (Mahdalena & Sain, 2020, h. 151) menjelaskan Warisan budaya tak benda, termasuk bahasa daerah, berperan dalam identitas dan komunikasi komunitas, namun terancam punah akibat globalisasi. Oleh karena itu, muatan lokal dalam IPAS dirancang untuk melestarikan budaya dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa.

Muatan lokal bertujuan meningkatkan mutu Pendidikan serta melestarikan bahasa dan budaya daerah tempat sekolah berkembang (Illahi dkk., 2024, h. 3481) Pemerintah daerah mewajibkan penggunaan bahasa daerah di sekolah untuk menumbuhkan rasa cinta budaya lokal, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah Kota Palembang menetapkan muatan lokal bahasa daerah melalui Perwali No.39 Tahun 2023 yang mengatur pembelajaran, pengawasan, evaluasi, dan Pendanaan. Salah satu bahasa daerah yang perlu dilestarikan adalah bahasa Palembang yang kaya akan ungkapan budaya tetapi semakin jarang digunakan, terutama di kalangan generasi muda. Kurangnya sumber belajar yang menarik dan akses terbatas terhadap materi bahasa Palembang menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang mendukung peserta

didik belajar mandiri, memahami budaya lokal, dan berkontribusi dalam pelestariannya.

Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran, baik berupa data, individu, metode, media, maupun lokasi di mana pembelajaran berlangsung (Samsinar, 2019). Sumber Belajar merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan sumber belajar diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut. Sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan output yang memuaskan, termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Menggunakan sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran juga dapat mencegah peserta didik merasa bosan saat belajar. Di era digital, pendidik harus memiliki ide-ide kreatif terkait sumber belajar.

E-Book adalah sumber belajar digital yang dapat diakses melalui laptop atau *smartphone*, dengan tampilan menarik seperti gambar, animasi, dan musik. *E-Book* lebih praktis dibanding buku cetak karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja (Rut dkk., 2022, h. 14). Menurut Roesnita & Zainab serta Okojie dkk dalam (Afifah & Mulyani, 2022, h. 75), *E-Book* merupakan bahan bacaan dalam bentuk file elektronik yang dapat diunduh dan dibawa menggunakan perangkat ringan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan *E-Book* sebagai sumber

pembelajaran memungkinkan penyusunan kamus dalam format digital yang lebih praktis, dan mudah diakses, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman kosakata peserta didik secara lebih efektif.

Kamus merupakan buku rujukan yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam suatu bidang kajian (Rahmawati & Suliyatun, 2021, h. 196). Selain itu, kamus akan memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa asing Atabekova dkk, Yudhiantara dan Saehu dalam (Khaerunnisa dkk., 2022, h. 50). Dengan adanya kamus, peserta didik dapat memahami makna kata secara lebih tepat, memperluas kosa kata, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara mandiri. Kamus juga menjadi sumber belajar mandiri yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran (Khaerunnisa dkk., 2022, h. 50).

Hasil observasi pada 23 Oktober di SD Negeri 07 Palembang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih minim, dengan sumber belajar yang terbatas pada buku teks dan media cetak seperti gambar, peta, dan globe. Akibatnya, peserta didik kurang memahami materi, sebanyak 58,8% peserta didik belum mengetahui apa itu *E-Book* dan 64,7% belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran. Namun, 88,2% peserta didik menyatakan senang jika materi Bebaso Palembang disajikan melalui media visual serta 64,75 mendukung pengembangan *E-Book* Bebaso Palembang untuk pembelajaran IPAS pada topik warisan budaya tak benda. Guru wali kelas V, Ibu Destianawati, S.Pd, juga menyampaikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Palembang

halus karena di kehidupan sehari-hari mereka khususnya di sekolah mereka lebih sering menggunakan bahasa Palembang sari-sari (bahasa Palembang sehari-hari) dan peserta didik sulit memahami materi bahasa sebagai bagian dari warisan budaya serta belum tersedianya *E-Book* pembelajaran IPAS di sekolah tempat Ibu guru tersebut mengajar.

Adapun penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tifani dkk (Tifani dkk., 2024) dengan judul Pengembangan Media Interaktif IPAS Berbasis Heyzine Flipbook Pada Materi Daerah Dan Kekayaan Alamnya Untuk Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berupa flipbook digital yang dikembangkan untuk materi "Daerahku dan Kekayaan Alamnya" sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bagi siswa Fase B di Sekolah Dasar. Penilaian kelayakan dilakukan melalui uji validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Hasil validasi menunjukkan media ini sangat layak digunakan, dengan skor 82% untuk materi dan bahasa, serta 92% untuk aspek media. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tri Lestari dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih (Lestari & Suciptaningsih, 2024) dengan judul Pengembangan *E-Book* Interaktif Berbasis Heyzine Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Elemen Undang-Undang Negara Republik Indonesia Siswa Kelas IV SD menyatakan bahwa *E-Book* interaktif berbasis Heyzine layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD terkait elemen Undang-Undang

Negara Republik Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan hasil sangat baik, dengan skor 89,4% untuk ahli materi 1 dan 89,3% untuk ahli materi 2. Sementara itu, ahli media 1 memberikan nilai 96,2% dan ahli media 2 sebesar 89,3%, sehingga *E-Book* interaktif berbasis Heyzine ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas peneliti tertarik mengembangkan Sumber Belajar Digital Berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang yang berupa kamus *E-Book* berbentuk *flipbook* berbasis Bebaso Pelembang pada pembelajaran IPAS dengan materi warisan budaya tak benda salah satunya adalah bahasa. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa media ajar *flipbook* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peneliti juga tertarik untuk mengembangkan *E-Book* berbentuk *flipbook* karena *E-Book* ini memiliki berbagai fitur menarik seperti gambar visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keunggulan utama *E-Book* ini adalah kemampuannya untuk diakses melalui berbagai perangkat digital serta penyajian materi yang menyenangkan. dan sumber belajar *flipbook* dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih nyata bagi siswa seolah-olah mereka sedang membaca buku cetak. Hal ini karena *flipbook* ini dilengkapi dengan fitur membolak-balik halaman secara digital dan efek suara seperti membuka halaman buku sungguhan, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian, pengembangan

kamus *E-Book* berbentuk *flipbook* ini dapat menjadi alternatif sumber belajar tambahan yang inovatif dalam pembelajaran sekolah dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan di atas dengan judul **“Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis *E-Book* Bebaso Palembang untuk Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dalam proses pembelajaran.
- b. Melihat dari proses pembelajaran di kelas yang sudah dilakukan oleh guru, terdapat kekurangan yakni dalam mengembangkan sumber belajar digital berbasis *E-Book* bebaso Palembang untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Belum tersedianya *E-Book* untuk pembelajaran IPAS di SDN 7 Palembang.
- d. Sumber belajar yang digunakan masih jarang menggunakan teknologi.
- e. Peserta didik sulit memahami Bahasa Palembang halus (Bebaso Palembang).

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian pada: Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang dengan pembuatan produk berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook* pada pelajaran IPAS Kelas V BAB 7 Daerahku Kebanggaanku Topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku? khususnya materi jenis warisan budaya tak benda yaitu salah satunya adalah Bahasa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan sumber belajar digital berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook* untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar yang valid dan praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan penelitian ini adalah untuk menciptakan sumber belajar digital berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook* untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar yang valid dan praktis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Praktis

Tersedianya sumber belajar digital berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook* untuk anak kelas V Sekolah Dasar.

b. Manfaat Teoritis

1. Bagi peserta didik. Tersedianya sumber belajar digital Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook*.
2. Bagi guru. Tersedianya sumber belajar digital berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang.
3. Bagi sekolah: Sebagai sumber belajar digital berbasis *E-Book* Bebaso Pelembang berupa kamus *E-Book* Bebaso Pelembang yang berguna untuk mendukung pembelajaran IPAS khususnya materi jenis warisan budaya tak benda.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sumber belajar digital berupa Kamus *E-Book* Bebaso Pelembang berbentuk *Heyzine Flipbook* untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar, dengan spesifikasi produk yang dikembangkan adalah:

- a. Produk didesain menggunakan web Canva dan dikembangkan menggunakan aplikasi online *Heyzine Flipbook* dengan menggunakan laptop dengan prosesor intel Core i3, ram minimal 4 GB, microsoft windows 10, dan browser terbaru yang mendukung HTML5 seperti Google Chrome, Mozilla Firefox atau Microsoft Edge.
- b. Produk yang dapat diakses menggunakan laptop, *handphone*, ipad, dan tablet dengan ram minimal 4GB, penyimpanan minimal 32 GB dan dapat diakses melalui link yang dapat di buka dari laptop, *handphone* dan dapat ditampilkan melalui proyektor.
- c. Produk berisi pembelajaran IPAS khususnya materi jenis warisan budaya tak benda yaitu salah satunya adalah Bahasa dan mencotahkan salah satu Bahasa daerah yang digunakan di Sumatera Selatan yaitu Bahasa Palembang.
- d. Produk dibuat dengan menggunakan Bahasa Palembang halus dan Bahasa Indonesia.
- e. Di dalam web Canva terdapat fitur salah satunya fitur elemen visual seperti gambar, ilustrasi, ikon, stiker yang digunakan peneliti untuk mendesain produk.
- f. Di dalam aplikasi online *Heyzine Flipbook* terdapat fitur mengubah file pdf menjadi seperti buku atau majalah digital dan dapat menambahkan link, gambar, audio, bahkan web yang digunakan peneliti untuk mengembangkan produk.

- g. Produk dilengkapi dengan berbagai komponen terdiri dari: cover, kata pengantar, materi pembelajaran, dan profil peneliti.
- h. Produk akan disajikan kepada peserta didik dengan berbantuan website yaitu *Heyzine Flipbook*